

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1 Waktu dan Tempat Penelitian

1) Waktu Penelitian

Penelitian ini dilakukan pada rentang waktu terhitung mulai bulan November 2021 sampai dengan selesai. Agar berjalan dengan efektif maka penelitian dilakukan pada waktu tersebut. Selain itu juga peneliti bisa memfokuskan pada hasil riset dengan baik.

Tabel 3. 1 Waktu Penelitian

Tahapan Penelitian	Februari 2021	November 2021	Februari 2022	Juni 2022	Juli 2022	Agustus 2022
Pengajuan Judul						
Pra-Riset						
Penulisan BAB I, II, III						
Seminar Proposal						
Penulisan BAB IV & V						
Sidang Skripsi						

Sumber: Data diolah Peneliti

2) Tempat Penelitian

Penelitian ini dilakukan pada siswa Kelas XII SMK Negeri 40 Jakarta yang berlokasi di Jalan Nanas 2 No. 9 RT 9 /RW 3, Utan Kayu Selatan, Kecamatan Matraman, Kota Jakarta Timur, Daerah Khusus Ibu Kota Jakarta 13120. Siswa pada sekolah ini dipilih untuk diteliti karena responden sudah mempelajari mata pelajaran pendidikan kewirausahaan

dan memiliki fenomena masalah yang sesuai dengan yang akan diteliti yaitu Pengaruh Pendidikan Kewirausahaan dan Lingkungan Keluarga Terhadap Intensi Dimediasi Oleh Pergaulan Teman Sebaya.

3.2 Desain Penelitian

Jenis penelitian yang dilakukan oleh peneliti merupakan jenis penelitian kausalitas yang bertujuan untuk menemukan hubungan sebab-akibat dengan menggunakan pendekatan kuantitatif dan metode survei. Menurut Sugiyono (2019) metode penelitian survei adalah metode penelitian kuantitatif yang digunakan untuk mendapatkan data yang terjadi pada masa lampau atau saat ini, tentang keyakinan, pendapat, karakteristik, perilaku, hubungan variabel dan untuk menguji beberapa hipotesis tentang hubungan antar variabel sosiologis dan psikologis dari sampel yang diambil dari populasi tertentu, teknik pengumpulan data pada umumnya menggunakan instrumen yang berupa test, observasi, wawancara dan kuesioner tertutup, dan hasil penelitian cenderung untuk digeneralisasikan. Metode survei ini dipilih oleh penulis karena dengan penelitian yang akan dicapai, yaitu untuk memudahkan penulis memperoleh suatu informasi yang akurat dan data yang lengkap.

Alat ukur yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan kuesioner. Adapun data yang diperoleh dari kuesioner berupa jawaban dari pernyataan yang sebelumnya telah diisi oleh responden melalui *google form*. Tujuan adanya penelitian ini yaitu untuk mendapatkan informasi yang sesuai dengan masalah yang akan diteliti yaitu pengaruh pendidikan kewirausahaan, lingkungan keluarga terhadap intensi berwirausaha dimediasi oleh pergaulan teman sebaya.

3.3 Populasi dan Sampel

1. Populasi

Populasi yang dimaksud dalam penelitian ini merupakan suatu wilayah yang akan diteliti oleh penulis. Hal ini diperkuat dengan pernyataan menurut Sugiyono (2019) populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas obyek/subyek yang mempunyai kuantitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya.

Pada penelitian ini, menggunakan populasi yaitu siswa SMK Negeri 40 Jakarta. Sedangkan populasi terjangkaunya adalah siswa kelas XII. Alasan peneliti menggunakan sampel tersebut dikarenakan siswa kelas XII telah mempelajari mata pelajaran pendidikan kewirausahaan sebelumnya pada saat duduk di kelas XI.

Tabel 3. 2 Jumlah Siswa Kelas XII SMK Negeri 40 Jakarta

No	Jurusan	Jumlah Siswa
1.	Otomatisasi Perkantoran	35
2.	Multimedia	71
3.	Bisnis Daring dan Pemasaran	36
4.	Rekayasa Perangkat Lunak	35
5.	Akuntansi dan Keuangan Lembaga	33
	Total	210

Sumber : Data diolah oleh Peneliti

2. Sampel

Menurut Musfiqon (2012) sampel adalah bagian dari populasi. Keberadaan sampel mewakili populasi. Bahkan hasil data yang didapatkan dari sampel penelitian akan diberlakukan sama kepada populasi penelitian, terutama populasi target. Oleh karena itu, dalam pengambilan sampel perlu dilakukan dengan cermat dengan teknik yang

sesuai agar keberadaan sampel benar-benar mewakili populasi. Teknik pengambilan sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah *probability sampling* menurut (Sugiyono, 2019) adalah teknik pengambilan sampel yang memberikan peluang yang sama bagi setiap unsur (anggota) populasi untuk dipilih menjadi anggota sampel. Desain sampling yang digunakan dalam penelitian ini adalah menggunakan teknik *proportionate Stratified random sampling*.

Teknik *proportionate Stratified random sampling* menurut (Sugiyono, 2019) adalah teknik yang digunakan apabila populasi mempunyai anggota/unsur yang tidak homogen dan berstrata secara proporsional.

Berdasarkan populasi terjangkau tersebut, maka untuk menghitung riset ini menggunakan rumus *Slovin* untuk menentukan jumlah sampel dengan persentase kepercayaan 95% maka tingkat kesalahannya adalah 5%. Rumus yang digunakan sebagai berikut:

$$n = \frac{N}{1 + Ne^2}$$

Keterangan:

n : Jumlah sampel

N : Jumlah populasi

e : Margin of error

Perhitungan jumlah sampel pada penelitian ini yaitu :

N : 210

e : 0,05

$$n = \frac{210}{1 + 210 (0,05)^2} = 137,70 \text{ dibulatkan menjadi } 138$$

Selanjutnya, perhitungan dengan teknik sampel *proportionate Stratified random sampling*

$$nh = \frac{Nh}{N} n$$

Keterangan:

nh : Jumlah sampel terpilih dengan *proportionate stratified random sampling*

Nh : Jumlah populasi strata

N : Jumlah total populasi

n : Jumlah sampel (pakai rumus slovin)

berikut ini merupakan perhitungan sampel untuk setiap jurusan :

- a) Perhitungan pada jurusan Otomatisasi dan Tata Kelola Perkantoran

$$nh = \frac{35}{210} 138 = 23$$

- b) Perhitungan pada jurusan Multimedia

$$nh = \frac{71}{210} 138 = 46$$

- c) Perhitungan pada jurusan Bisnis Daring Pemasaran

$$nh = \frac{36}{210} 138 = 24$$

- d) Perhitungan pada jurusan Rekayasa Perangkat Lunak

$$nh = \frac{35}{210} 138 = 23$$

e) Perhitungan pada jurusan Akuntansi dan Keuangan Lembaga

$$nh = \frac{33}{210} 138 = 22$$

maka dapat disimpulkan untuk pengambilan sampel tiap jurusan sebanyak:

Tabel 3. 3 Jumlah Sampel Tiap Jurusan

No	Jurusan	Jumlah Siswa	Sampel
1.	Otomatisasi dan Tata Kelola Perkantoran	35	23
2.	Multimedia	71	46
3.	Bisnis Daring dan Pemasaran	36	24
4.	Rekayasa Perangkat Lunak	35	23
5.	Akuntansi dan Keuangan Lembaga	33	22
	Total	210	138

Sumber: Data diolah oleh Peneliti

3.4 Pengembangan Instrumen

Dalam penelitian ini terdapat empat variabel, terdiri dari satu variabel dependen dan tiga variabel independen. yaitu intensi berwirausaha sebagai variabel dependen (Y), pendidikan kewirausahaan (X1) dan lingkungan keluarga (X2) sebagai variabel independen dan pergaulan teman sebaya (Z) sebagai variabel mediasi. Adapun proses penyusunan instrumen penelitian ini sebagai berikut; tahap pertama, diawali dengan rujukan dari teori TPB untuk variabel intensi berwirausaha dan SCT untuk variabel pendidikan kewirausahaan, lingkungan keluarga dan pergaulan teman sebaya selain itu juga didukung oleh penelitian terdahulu. Tahap kedua, peneliti membuat indikator dari teori dan penelitian terdahulu. Tahap ketiga, peneliti membuat

pernyataan kuesioner berdasarkan indikator dan dengan referensi penelitian terdahulu. Tahap keempat, peneliti melakukan konsultasi dengan dosen pembimbing mengenai pernyataan kuesioner yang akan digunakan untuk penelitian. Tahap kelima, peneliti melakukan validasi yaitu dengan melakukan uji coba sebelum penelitian. Berikut ini penjelasan instrumen dari keempat variabel di atas :

1. Intensi Berwirausaha (Y)

a. Definisi konseptual

Intensi berwirausaha adalah niat atau keinginan yang ada pada diri seseorang untuk memulai suatu tindakan wirausaha. Intensi berwirausaha dapat diindikasikan seberapa besar usaha seseorang untuk memunculkan perilaku berwirausaha.

b. Definisi operasional

Dalam penelitian ini pada variabel Intensi berwirausaha menurut Van Gelderen et al., (2008), Liñán & Chen, (2006), dan Mayasari & Nurhayati, (2021) dapat diukur dengan tiga indikator, antara lain: Keinginan, Preferensi, Rencana, dan Ekspektasi perilaku.

c. Kisi-kisi instrumen

Tabel 3. 4 Kisi-kisi variabel Intensi Berwirausaha (Y)

No.	Indikator	Pernyataan
1.	Keinginan	1. Kepercayaan diri sangat dibutuhkan untuk mengelola usaha
		2. Dalam memulai usaha harus memiliki mental yang kuat
		3. Keyakinan yang teguh harus ditumbuhkan dalam memulai usaha
		4. Seseorang yang mempunyai kepemimpinan yang baik pasti akan dapat menjadi wirausahawan yang sukses
		5. Berkarir menjadi wirausaha sangat menarik

2. Preferensi	6. Dengan menjadi <i>entrepreneur</i> dapat meningkatkan status sosial dan harga diri
	7. Dengan menjadi wirausahawan kebutuhan hidup akan tercukupi
	8. Berwirausaha memberikan kepuasan besar
3. Rencana	9. Sebelum membuka usaha saya harus membuat perencanaan tentang usaha yang akan dijalankan
	10. Seseorang akan tertarik berwirausaha ketika telah lulus sekolah
	11. Seseorang akan memilih karir wirausaha sebagai tujuan hidup
	12. Seseorang yang serius untuk berwirausaha akan mempertimbangkan modal,
4. Ekspektasi perilaku	13. Dalam berwirausaha strategi pemasaran tidak terlalu dibutuhkan
	14. Seseorang yang yakin berkarir sebagai <i>entrepreneur</i> akan membuat target capaian secara keseluruhan dalam membuka usaha
	15. Strategi marketing sangat dibutuhkan untuk mencapai target penjualan

Sumber: Data diolah oleh peneliti

Pada variabel intensi berwirausaha pengukuran data dilakukan dengan cara memberikan skor pada setiap butir pernyataan dalam angket kuesioner berupa *google form*. Adapun pemberian skor dalam penelitian ini yaitu berdasarkan skala *likert*. Skala *likert* digunakan untuk mengukur sikap dan pendapatan yang harus responden tunjukkan tingkat persetujuannya terhadap serangkaian pernyataan dalam *google form*.

Pada skala *likert* menyediakan lima jawaban dengan tingkat keyakinan masing-masing para responden. Berikut ini tingkatan jawaban skala *likert*:

Tabel 3. 5 Skala riset untuk instrumen Intensi Berwirausaha

No.	Alternatif Jawaban	Item Positif	Item Negatif
1.	Sangat Setuju (SS)	5	1
2.	Setuju (S)	4	2
3.	Ragu-Ragu (RR)	3	3
4.	Tidak Setuju (TS)	2	4
5.	Sangat Tidak Setuju (STS)	1	5

Sumber: Data diolah oleh peneliti

2. Pendidikan Kewirausahaan (X1)

a. Definisi Konseptual

Pendidikan kewirausahaan adalah ilmu yang mempelajari mengenai nilai, kemampuan dan perilaku dengan pemahaman teori dan metode dalam menjalankan kegiatan berwirausaha yang mana secara langsung dapat mengubah pola pikir dan perilaku seseorang dalam bertindak. Pendidikan kewirausahaan juga merupakan salah satu cara untuk menumbuhkan niat berwirausaha bagi para siswa/mahasiswa.

b. Definisi Operasional

Dalam penelitian ini pada variabel pendidikan kewirausahaan menurut (Aryaningtyas & Palupiningtyas, 2017), (Munawar, 2019), (Khabibah et al., 2019) dapat diukur dengan tiga indikator, antara lain: penumbuhan keinginan, penambahan ilmu dan wawasan, dan penumbuhan kesadaran adanya peluang bisnis.

c. Kisi-Kisi Instrumen

Tabel 3. 6 Kisi-kisi variabel Pendidikan Kewirausahaan (X1)

No.	Indikator	Pernyataaan
1.	Penumbuhan keinginan	1. Mata pelajaran kewirausahaan dapat membantu untuk memahami tentang proses pendirian usaha baru
		2. Guru yang memiliki pengetahuan yang baik tentang kewirausahaan akan menarik siswa untuk membuka bisnis
		3. Guru yang memberikan motivasi untuk berwirausaha akan meningkatkan minat berwirausaha siswa
		4. Praktik kewirausahaan adalah mata pelajaran yang menyenangkan
		5. Teman-teman di kelas tidak antusias mengikuti mata pelajaran praktik kewirausahaan
		6. Saya ingin menjadi wirausaha setelah mengikuti mata pelajaran yang berkaitan dengan kewirausahaan

		7. Pengetahuan tentang kewirausahaan telah banyak ketahui oleh siwa-siswi
		8. Mata pelajaran kewirausahaan telah membantu memahami tentang cara mengatasi hambatan-hambatan agar usaha dapat berjalan sukses
		9. Mata pelajaran kewirausahaan sangat penting untuk menjadi bekal di masa yang akan datang
		10. Individu cenderung memperoleh pengetahuan berwirausaha dari pendidikan formal
		11. Sudah banyak siswa yang memahami dengan baik tentang mata pelajaran kewirausahaan
2.	Penambah ilmu dan wawasan	12. Guru yang menyenangkan dalam mengajar kewirausahaan akan meningkatkan pemahaman siswa mengenai materi kewirausahaan sehingga meningkatkan minat berwirausaha
		13. Buku-buku kewirausahaan memperluas wawasan untuk berwirausaha
		14. Cara-cara yang baru atau inovasi dapat mengembangkan bisnis yang miliki
		15. Banyak siswa yang sudah memiliki keterampilan untuk berwirausaha
		16. Banyak siswa lebih menyukai teori saat belajar kewirausahaan
		17. Materi yang diberikan guru sudah relevan dengan bidang kewirausahaan
		18. Dengan belajar kewirausahaan dapat mengetahui bagaimana proses dan mampu menganalisis pengambilan keputusan dalam berwirausaha
		19. Mata pelajaran Pendidikan Kewirausahaan telah membantu siswa memahami tentang cara mengatasi hambatan-hambatan agar usaha dapat berjalan sukses
		20. Mempelajari tentang kewirausahaan mampu menerapkan konsep kewirausahaan pada praktik wirausaha
3.	Penumbuhan kesadaran adanya peluang bisnis	21. Banyak siswa termotivasi menjadi wirausaha setelah mengikuti mata pelajaran kewirausahaan
		22. Dengan mengikuti seminar kewirausahaan, dapat menumbuhkan kesadaran adanya peluang bisnis
		23. Praktik langsung berwirausaha adalah metode yang sukai siswa dalam belajar berwirausaha karena dapat melihat secara langsung adanya peluang bisnis
		24. Dengan pengetahuan wirausaha siswa bisa menganalisis peluang bisnis

Sumber: Data diolah oleh peneliti

Pada pengisian setiap butir instrument pernyataan telah disediakan jawaban yang dianggap sesuai dengan responden.

Adapun jawaban diukur dengan menggunakan skala *likert*, yang mana responden dapat memiliki salah satu jawaban yang bernilai 1 sampai dengan 5 sesuai dengan tingkat jawaban yang dipilih. Keterangan lebih jelas dapat dilihat dalam tabel berikut ini:

Tabel 3. 7 Skala riset instrumen Pendidikan Kewirausahaan (X1)

No.	Alternatif Jawaban	Item Positif	Item Negatif
1.	Sangat Setuju (SS)	5	1
2.	Setuju (S)	4	2
3.	Ragu-Ragu (RR)	3	3
4.	Tidak Setuju (TS)	2	4
5.	Sangat Tidak Setuju (STS)	1	5

Sumber: Data diolah oleh peneliti

3. Lingkungan Keluarga (X2)

a. Definisi Konseptual

Dapat disimpulkan bahwa lingkungan keluarga merupakan suatu kelompok sosial pertama dalam kehidupan manusia yang memiliki peran penting dalam pembentukan karakter dan pengendalian diri seseorang terkait potensi yang dimiliki. Intensi berwirausaha pada anak akan meningkat apabila terdapat pengaruh baik dari lingkungan keluarga yang memberikan dukungan, pengetahuan dan contoh yang baik. Dalam hal ini pekerjaan orang tua yaitu memiliki usaha sendiri termasuk salah satu faktor timbulnya intensi berwirausaha karena adanya stimulus dari orang tua.

b. Definisi Operasional

Dalam penelitian ini variabel lingkungan keluarga menurut Agusmiati & Wahyudin (2018), Pujiastuti & Filantrovi (2018), Ardiyani & Kusuma (2016) dapat diukur dengan dua indikator, yaitu: pekerjaan orang tua dan orang tua yang memiliki usaha sendiri

c. Kisi-Kisi Instrumen

Tabel 3. 8 Kisi-kisi variabel lingkungan keluarga (X2)

No.	Indikator	Pernyataan
1.	Pekerjaan orang tua	1. Orang tua saya adalah seorang wirausaha/pedagang dan mendukung saya untuk berwirausaha
		2. Orang tua saya adalah seorang pegawai/karyawan akan tetapi mendukung saya berwirausaha
		3. Seseorang ingin berwirausaha karena orang tuanya adalah seorang wirausahawan
		4. Seseorang tidak berminat berwirausaha karena orang tuanya pegawai/karyawan
		5. Profesi orang tua menjadi motivasi untuk berwirausaha
		6. Seseorang akan berminat berwirausaha karna sesuai dengan bidang usaha orang tua
2.	Orang tua yang memiliki usaha sendiri	7. Orang tua akan mendukung anaknya menjadi seorang wirausaha karena dengan berwirausaha akan mendapatkan pendapatan yang tinggi
		8. Orang tua yang berwirausaha akan memotivasi anaknya untuk menjadi seorang wirausaha
		9. Orang tua tidak akan setuju bila anaknya menjadi seorang wirausaha karena dengan berwirausaha akan memperoleh pendapatan yang rendah
		10. Orang tua yang memberikan pendidikan dan pengalaman bagaimana cara menjalankan sebuah usaha akan menumbuhkan minat berwirausaha anaknya
		11. Orang tua yang mengarahkan anaknya untuk menjadi wirausahawan tidak akan mempengaruhi anaknya untuk membuka usaha
		12. Orang tua yang tidak mengajarkan anaknya tentang kewirausahaan tidak akan menumbuhkan minat berwirausaha anaknya
		13. Jika seorang anak memutuskan berwirausaha, maka orang tuanya akan menganggap keputusan tersebut tepat
		14. Orang tua yang membebaskan anaknya untuk berwirausaha akan menumbuhkan minat berwirausaha

-
15. Seharunya orang tua memberikan kebebasan kepada anaknya untuk menentukan pilihan karirnya sendiri

 16. Kreativitas berwirausaha merupakan modal dasar untuk ingin berbisnis

 17. Semua orang tua menanamkan sikap jujur dan disiplin

 18. Biasanya anak ingin meniru keluarga yang telah memiliki usaha

 19. Keadaan ekonomi keluarga yang terbatas membuat takut memulai usaha

 20. Suasana rumah akan mempengaruhi anak untuk berminat berwirausaha

 21. Semua anak ingin melanjutkan bisnis atau usaha keluarga

 22. Kebanyakan orang tua memenuhi kebutuhan keluarganya dari membuka peluang bisnis/usaha

 23. Orang tua yang memberi masukan atau nasehat terhadap bisnis/usaha yang akan dijalani akan menumbuhkan kesadaran adanya peluang bisnis

 24. Orang tua seharusnya sering melakukan komunikasi kepada anaknya mengenai usaha keluarga yang sedang dijalani, agar dapat menambah wawasan dan ilmu anak tentang wirausaha

 25. Dengan memiliki usaha sendiri, maka tidak akan bergantung dengan orang lain

Sumber: Data diolah oleh peneliti

Pada variabel lingkungan keluarga pengukuran data dilakukan dengan cara memberikan skor pada setiap butir pernyataan dalam angket kuesioner berupa *google form*. Adapun pemberian skor dalam penelitian ini yaitu berdasarkan skala *likert*. Skala *likert* digunakan untuk mengukur sikap dan pendapatan yang harus responden tunjukkan tingkat persetujuannya terhadap serangkaian pernyataan dalam *google form*.

Pada skala *likert* menyediakan lima jawaban dengan tingkat keyakinan masing-masing para responden. Berikut ini tingkatan jawaban skala *likert*:

Tabel 3. 9 Skala riset untuk instrumen lingkungan keluarga (X2)

No.	Alternatif Jawaban	Item Positif	Item Negatif
1.	Sangat Setuju (SS)	5	1
2.	Setuju (S)	4	2
3.	Ragu-Ragu (RR)	3	3
4.	Tidak Setuju (TS)	2	4
5.	Sangat Tidak Setuju (STS)	1	5

Sumber: Data diolah oleh peneliti

4. Pergaulan Teman Sebaya (X3)

a. Definisi Konseptual

Pergaulan teman sebaya adalah kelompok sosial pertama seseorang untuk hidup dengan orang lain yang bukan keluarganya. Kelompok teman sebaya biasanya terdiri dari teman sepergaulan baik di sekolah maupun di luar sekolah yang dapat saling mempengaruhi termasuk dalam menumbuhkan intensi berwirausaha, karena kelompok teman sebaya memiliki frekuensi hubungan yang dekat dalam kegiatan sehari-hari seseorang sehingga pergaulan teman sebaya dapat dengan mudah mempengaruhi seseorang untuk berwirausaha.

b. Definisi Operasional

Dalam penelitian ini pada variabel pergaulan teman sebaya menurut Monks (1994), Semiawan (1999), Martiana et al., (2022) dapat diukur dengan lima indikator, antara lain: kesamaan usia, situasi, keakraban, ukuran kelompok, dan perkembangan kognisi.

d. Kisi-Kisi Instrumen

Tabel 3. 10 Kisi-kisi variabel Pergaulan Teman Sebaya (X3)

No.	Indikator	Pernyataan
1.	Kesamanaan Usia	1. Teman sebaya biasanya lebih bisa mengerti apa yang dirasakan individu dibandingkan keluarga
		2. Seorang individu cenderung meniru gaya
		3. Teman sebaya mengajak berfikir untuk bekerja kantoran
		4. Saya mengajak teman sebaya berwirausaha tetapi tidak direspon baik
2.	Situasi	5. Lingkungan sekolah kurang mendukung dalam menumbuhkan ketertarikan dalam berwirausaha
		6. Lingkungan sekolah sudah sangat mementingkan kegiatan berwirausaha
		7. Seseorang biasanya membandingkan kesuksesan orang lain dalam berwirausaha agar dapat memacu untuk belajar lebih giat lagi
		8. Teman-teman dikelas saling berlomba untuk mendapatkan nilai mata pelajaran pendidikan kewirausahaan terbaik
		9. Teman sebaya tidak mau diajak bergaul dengan pengusaha sukses
		10. Teman sebaya mengajak untuk membuka suatu usaha dan menjalankan bersama-sama
3.	Keakraban	11. Dukungan berwirausaha lebih besar pengaruhnya jika berasal dari orang-orang terdekat (teman sebaya)
		12. Ketika sedang susah, teman sebaya datang member bantuan
4.	Ukuran Kelompok	13. Teman-teman dalam satu kelompok pergaulan cenderung tidak memberikan dukungan untuk berwirausaha
		14. Kelompok pergaulan teman sebaya tidak memberikan pengaruh dalam meningkatkan niat berwirausaha
		15. Pergaulan teman sebaya dapat menambah pengalaman dan pengetahuan
5.	Perkembangan Kognisi	16. Teman sebaya dapat mengenalkan seseorang dengan orang-orang yang berpengalaman dalam dunia wirausaha
		17. teman sebaya membantu memahami materi yang belum dikuasai
		18. Teman sebaya selalu memberi masukan untuk berwirausaha yang berpeluang baik

Sumber: Data diolah oleh peneliti

Pada pengisian setiap butir instrumen pernyataan telah disediakan jawaban yang dianggap sesuai dengan responden. Adapun jawaban diukur dengan menggunakan skala *likert*, yang mana responden dapat memiliki salah satu jawaban yang bernilai 1 sampai dengan 5 sesuai dengan tingkat jawaban yang dipilih. Keterangan lebih jelas dapat dilihat dalam tabel berikut ini:

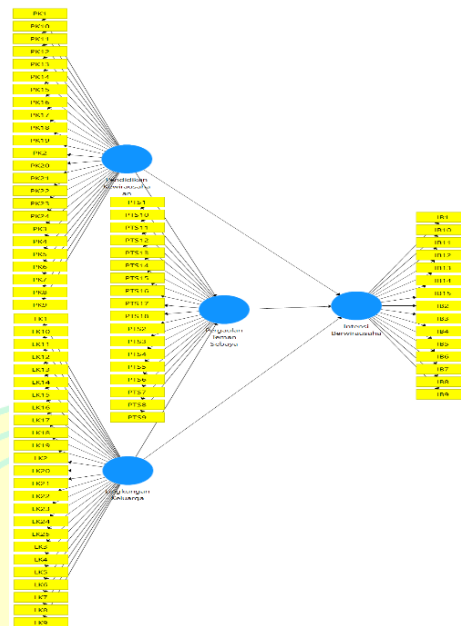
Tabel 3. 11 Skala riset untuk instrumen Pergaulan Teman Sebaya

No.	Alternatif Jawaban	Item Positif	Item Negatif
1.	Sangat Setuju (SS)	5	1
2.	Setuju (S)	4	2
3.	Ragu-Ragu (RR)	3	3
4.	Tidak Setuju (TS)	2	4
5.	Sangat Tidak Setuju (STS)	1	5

Sumber: Data diolah oleh peneliti

3.3 Model Penelitian

Penelitian ini dilakukan secara bertahap untuk menemukan model yang relevan antarvariabel dengan konstruk penelitian. Model awal (*first model*) pada penelitian ini yaitu terdiri dari empat variabel yang diantaranya variabel dependen (Intensi Berwirausaha), variabel independent (Pendidikan Kewirausahaan dan Lingkungan Keluarga) dan variabel *intervening* mediasi (Pergaulan Teman Sebaya). Pada model awal penelitian terdapat 82 pernyataan; 15 pernyataan variabel dependen (Intensi Berwirausaha) dengan empat indikator, 24 pernyataan variabel indenpenden (Pendidikan Kewirausahaan) dengan tiga indikator; 25 pernyataan variabel dependen (Lingkungan Keluarga) dengan dua indikator; dan 18 variabel pernyataan *intervening* (Pergaulan Teman Sebaya) dengan empat indikator.



Gambar 3.1 Model Awal Penelitian

Sumber: Data diolah oleh Peneliti menggunakan SmartPLS 3.0 (2022)

1. Uji Validitas Instrumen

Kuesioner dinyatakan valid jika pernyataan yang ada pada kuisisioner yang mampu mengungkap konstruk yang akan diukur. Validitas diartikan sebagai alat ukur objek agar diketahui seberapa valid pernyataan dalam kuisisioner tersebut. Pengujian validitas dalam perhitungan menggunakan PLS yaitu dengan melihat nilai *loading factor*, ketika nilainya menunjukkan $>0,7$ maka butir pernyataan tersebut dikatakan valid (Hair, 2017).

Tabel 3. 12 *Loading Factor* Variabel Sebelum Di Drop

	Intensi Berwirausaha	Pendidikan Kewirausahaan	Lingkungan Keluarga	Pergaulan Teman Sebaya
IB1	0,769	PK1 0,724	LK1 0,542	PTS1 0,875
IB10	0,630	PK10 0,764	LK10 0,767	PTS10 0,733
IB11	0,667	PK11 0,652	LK11 0,873	PTS11 0,816
IB12	0,805	PK12 0,788	LK12 0,774	PTS12 0,372
IB13	0,868	PK13 0,794	LK13 0,842	PTS13 0,799
IB14	0,697	PK14 0,847	LK14 0,062	PTS14 0,786
IB15	0,784	PK15 0,728	LK15 0,740	PTS15 0,834
IB2	0,734	PK16 0,671	LK16 0,796	PTS16 0,511
IB3	0,799	PK17 0,783	LK17 0,823	PTS17 0,754
IB4	0,834	PK18 0,771	LK18 0,796	PTS18 0,894
IB5	0,823	PK19 0,844	LK19 0,714	PTS2 0,505
IB6	0,785	PK2 0,837	LK2 0,890	PTS3 0,753
IB7	0,698	PK20 0,810	LK20 0,175	PTS4 0,685
IB8	0,738	PK21 0,740	LK21 0,968	PTS5 0,769
IB9	0,749	PK22 0,636	LK22 0,085	PTS6 0,284
		PK23 0,732	LK23 0,763	PTS7 0,789
		PK24 0,872	LK24 0,795	PTS8 0,751
		PK3 0,776	LK25 0,775	PTS9 0,802
		PK4 0,818	LK3 0,897	
		PK5 0,777	LK4 0,874	
		PK6 0,783	LK5 0,886	
		PK7 0,467	LK6 0,859	
		PK8 0,779	LK7 0,725	
		PK9 0,805	LK8 0,799	
			LK9 0,430	

Sumber; Data diolah oleh Peneliti menggunakan SmartPLS 3.0 (2022)

Berdasarkan hasil dari *loading factor* penelitian awal di atas, maka dapat disimpulkan terdapat empat indikator dari variabel Intensi Berwirausaha yang memiliki nilai $< 0,7$ yaitu pada indikator IB10, IB11, IB14, dan IB7. Pada variabel Lingkungan Keluarga terdapat lima indikator yang memiliki nilai $< 0,7$ yaitu pada indikator LK1, LK14, LK20, LK22, dan LK9. Pada variabel Pendidikan Kewirausahaan terdapat empat indikator yang memiliki nilai $< 0,7$ yaitu pada indikator PK11, PK16, PK22, dan PK7. Kemudian, pada variabel Pergaulan Teman Sebaya terdapat lima indikator yang memiliki nilai $< 0,7$ yaitu pada indikator PTS12, PTS16, PTS2, PTS4, dan PTS6.

Selanjutnya peneliti membuat model penelitian kedua dimana butir instrumen indikator yang memenuhi syarat validitas digunakan pada penelitian kedua. Dibawah ini gambar dari model penelitian kedua yang telah dilakukan oleh peneliti.

Tabel 3. 13 Loading Factor Variabel Sesudah Di Drop

	Intensi Berwirausaha	Pendidikan Kewirausahaan	Lingkungan Keluarga	Pergaulan Teman Sebaya
IB1	0,769	PK1 0,724	LK10 0,767	PTS1 0,875
IB12	0,805	PK10 0,764	LK11 0,873	PTS10 0,733
IB13	0,868	PK12 0,788	LK12 0,774	PTS11 0,816
IB15	0,784	PK13 0,794	LK13 0,842	PTS13 0,799
IB2	0,734	PK14 0,847	LK15 0,740	PTS14 0,786
IB3	0,799	PK15 0,728	LK16 0,796	PTS15 0,834
IB4	0,834	PK17 0,783	LK17 0,823	PTS17 0,754
IB5	0,823	PK18 0,771	LK18 0,796	PTS18 0,894
IB6	0,785	PK19 0,844	LK19 0,714	PTS3 0,753
IB8	0,738	PK2 0,837	LK2 0,890	PTS5 0,769
IB9	0,749	PK20 0,810	LK21 0,968	PTS7 0,789
		PK21 0,740	LK23 0,763	PTS8 0,751
		PK23 0,732	LK24 0,795	PTS9 0,802
		PK24 0,872	LK25 0,775	
		PK3 0,776	LK3 0,897	
		PK4 0,818	LK4 0,874	
		PK5 0,777	LK5 0,886	
		PK6 0,783	LK6 0,859	
		PK8 0,779	LK7 0,725	
		PK9 0,805	LK8 0,799	

Sumber: Data diolah oleh Peneliti menggunakan SmartPLS 3.0

Berdasarkan data pada tabel diatas maka dapat diketahui bahwa semua indikator pada tiap variabel memiliki nilai *loading factor* > 0,7 yang menunjukkan bahwa indikator pada penelitian kedua sudah valid dan akan digunakan untuk penelitian selanjutnya.

2. Uji Reabilitas Instrumen

Tahap berikutnya adalah melakukan uji reliabilitas dari konstruk dengan indikator yang valid. Pengujian reliabilitas menggunakan PLS adalah dengan

melihat nilai *composite reliability*, dimana nilai tersebut harus $> 0,7$. Apabila nilai $> 0,7$ maka dapat dikatakan reliabel (Hair et al., 2011).

Tabel 3. 14 Composite Reliability

	Composite Reliability
Intensi Berwirausaha	0,954
Lingkungan Keluarga	0,966
Pendidikan Kewirausahaan	0,971
Pergaulan Teman Sebaya	0,950

sumber: Data diolah oleh Peneliti menggunakan SmartPLS 3.0 (2022)

Berdasarkan hasil pengujian instrumen pada penelitian ini menggunakan SmartPLS, didapatkan nilai *loading factor* untuk setiap indikator adalah $> 0,7$ dan nilai *composite reliability* adalah $> 0,7$. Maka dapat disimpulkan bahwa kuesioner dalam penelitian ini valid dan reliabel.

3.5 Teknik Pengumpulan Data

Dalam penelitian ini menggunakan sumber data primer yang didapatkan langsung dari sumber objek penelitian atau responden melalui pengisian kuesioner secara online dengan menggunakan pendekatan riset deskriptif. Metode riset deskriptif merupakan metode pengumpulan data yang memungkinkan peneliti untuk menghasilkan deskripsi mengenai fenomena sosial yang diteliti. Metode penelitian deskriptif kuantitatif bertujuan untuk menjelaskan suatu fenomena dengan menggunakan angka yang menggambarkan karakteristik subjek yang diteliti. Metode ini dipilih karena peneliti turun langsung ke lapangan menggunakan kuesioner yang akan diisi oleh para responden.

Dalam pengambilan data penelitian pada variabel X1, X2, Z dan Y dengan menggunakan kuesioner atau angket kepada Siswa kelas XII SMK

Negeri 40 Jakarta. Selanjutnya, pengukuran menggunakan skala *likert*, yaitu dengan cara merespon beberapa butir pernyataan yang tersedia lima tingkatan pilihan antara lain sangat setuju, setuju, ragu-ragu, tidak setuju dan sangat tidak setuju.

3.6 Teknik Analisis Data

Dalam penelitian ini menggunakan sumber data primer yang di dapatkan langsung dari sumber objek penelitian atau responden melalui pengisian kuesioner secara online dan atau offline. Instrumen kuesioner berisi sejumlah pernyataan yang digunakan untuk mendapatkan data mengenai variabel pendidikan kewirausahaan (X1), lingkungan keluarga (X2), Intensi Berwirausaha (Y) dan pergaulan teman sebaya (Z). metode ini dipilih karena sesuai dengan tujuan penelitian yang hendak dicapai, yaitu memperoleh informasi yang berkaitan dengan kondisi objek pada saat pelaksanaan.

1. Analisis Data Deskriptif

Metode penelitian ini menggunakan analisis data dengan cara mendeskripsikan atau menggambarkan data yang telah terkumpul sebagaimana adanya disebut sebagai analisis deskriptif. Pada metode penelitian ini analisis ini hanya berupa akumulasi data dasar dalam bentuk deskripsi.

2. Analisis Data Statistik

Pengujian penelitian ini menggunakan teknik analisis metode Partial Leas Square (PLS), dikarenakan penelitian ini merupakan model sebab akibat (*causal modelling*) atau model pengaruh-hubungan. Dalam penelitian ini, pengujian hipotesis akan diajukan dengan teknik analisis

kecocokan model yaitu Struktural Equation Modelling (SEM). Menurut Hair et al (2014) PLS-SEM adalah untuk meneliti pola hubungan laten dalam data, dalam kondisi di mana tidak ada atau hanya sedikit pengetahuan tentang bagaimana variabel-variabel berhubungan. Adapun keunggulan pada penggunaan metode PLS-SEM adalah karena memiliki tingkat kekuatan statistik yang tinggi pada struktur model yang kompleks atau ukuran sample yang lebih kecil.

Selain itu penggunaan teknik analisis data ini juga berlandaskan pendapat menurut Rifai (2015) SEM memiliki tingkat fleksibilitas yang lebih tinggi untuk penelitian regresi yang menghubungkan teori dan data, serta mampu melakukan analisis jalur path dengan variabel laten. Pada sebuah model SEM, sebuah variabel latennya dapat berfungsi sebagai variabel eksogen atau variabel endogen. Sebuah variabel dependen dapat saja menjadi variabel independen untuk variabel yang lainnya. Adapun dalam perhitungan data pada penelitian ini dioperasikan menggunakan Smart PLS 3.0.

Dalam penelitian ini, proses analisis SEM terbagi menjadi beberapa tahapan, yaitu:

1. Uji Validitas

Tahap pertama dalam evaluasi model, yaitu evaluasi model pengukuran (outer model). Dalam PLS-SEM tahapan ini dikenal dengan uji validitas konstruk. Pengujian validitas konstruk dalam PLS-SEM terdiri dari validitas konvergen dan validitas diskriminan. Korelasi yang kuat antara konstruk dan item-item pertanyaannya dan

hubungan yang lemah dengan variabel lainnya, merupakan salah satu cara untuk menguji validitas konstruk (*construct validity*). Validitas konstruk terdiri atas validitas konvergen dan validitas diskriminan. Uji validitas butir indikator menggunakan hasil *standard loading factor* (Hamid & Anwar, 2019).

2. Uji Reabilitas

Dalam PLS-SEM selain pengujian validitas juga dilakukan pengujian reliabilitas. Uji reliabilitas digunakan untuk membuktikan akurasi, konsistensi dan ketetapan instrument dalam mengukur konstruk.

1) *Analysis Outer Model (Model Pengukuran)*

a) *Convergent validity*

Prosedur kesesuaian model ini merupakan jenis validasi kriteria khusus, membuat faktor reflektif sejajar dengan faktor formatif. Dalam model yang tepat, diasumsikan bahwa faktor formatif harus berkorelasi dan mampu memprediksi nilai faktor reflektif yang merupakan kriteria variabel laten. Adapun kriteria dalam mengukur *convergent validity* dapat dikatakan tinggi apabila nilai *Outer loadings* > 0,7 dengan konstruk yang diukur (Hair 2017).

b) *Discriminant Validity*

Sebagai metode *Discriminant Validity Cross loading* adalah alternatif untuk model reflektif. Menurut Hair et al., (2011) nilai AVE dari setiap konstruk laten harus lebih

tinggi dengan variabel laten lain dibandingkan dengan variabel latennya sendiri, *discriminant validity* dapat diukur apabila nilai *average varians extracted* (AVE) > 0,7.

c) Composite Reliability

Composite Reliability adalah pengujian validasi konvergen dalam model reflektif. Dalam pengukuran tersebut apabila nilainya adalah > 0,7 maka dapat dikatakan bahwa konstruk tersebut memiliki reliabilitas yang tinggi (Hair et al., 2011).

d) Cronbach's Alpha

Cronbach's Alpha merupakan uji reliabilitas yang dilakukan untuk memperkuat hasil dari *composite reliability*. Variabel dapat dinyatakan reliabel apabila memiliki nilai *Cronbach's Alpha* > 0,7 (Hair 2017)

2) Analysis Inner Model (Analisis Model Struktural)

Pengujian *inner model* (model struktural) dapat dievaluasi dengan melihat R-square untuk konstruk dependen dan nilai t-statistiknya dari pengujian koefisien jalur (*path coefficient*). Nilai *path coefficients* menunjukkan tingkat signifikansi dalam pengujian hipotesisnya (Riyanto & Hatmawan, 2020).

Pada pengujian yang dilakukan terdapat dari dua variabel laten independen dan variabel dependen, dimana Pendidikan Kewirausahaan (X1) dan Lingkungan Keluarga (X2) sebagai variabel bebas penelitian, sedangkan variabel terikat penelitian

yaitu Intensi Berwirausaha (Y). dari kedua variabel tersebut mempunyai pengaruh yang dimediasi oleh Pergaulan Teman Sebaya (Z). adapun cara dalam perhitungan *inner model*, peneliti melakukan dalam penelitiannya ialah:

a) Uji T (T Statistics)

Untuk menguji hipotesis agar signifikan, uji yang digunakan adalah *t-statistics*. Proses pengujian hipotesa dilakukan dengan menggunakan pendekatan nilai statistik, menurut (Hair et al., 2011) jika acuan dalam penelitian menggunakan derajat alpha sebesar 5%, maka nilai kritis yang telah ditetapkan untuk t-statistik adalah 1,96. Dengan dijadikannya sebagai acuan, dapat dikatakan jika nilai t-statistik > 1.96 maka hipotesis yang diajukan dapat diterima.

b) Nilai R square (R²)

Nilai R square (R²) merupakan uji agar dapat mengetahui besarnya pengaruh pada variabel independent terhadap variabel dependen tersebut dengan melihat R². Proses Analisa dalam regresi linier akan dijalankan beberapa tes dimana tes pertama akan dilaksanakan *summary test* dengan fokus tes pada nilai R dan R square dimana nilai R akan dianalisa dengan menggunakan *Guilford rele of thumb* (Hair et al., 2011).

R	Kekuatan Hubungan
< 0,25	Kuat
> 0,50	Sedang
> 0,75	Lemah

c) F-Square (F^2)

F-Square adalah ukuran yang digunakan untuk menilai dampak relatif dari suatu variabel yang mempengaruhi (eksogen) terhadap variabel yang dipengaruhi (endogen). Kriteria F-square menurut Jufrizen & Rahmadhani (2020)

yaitu:

- 1) Jika nilai $F^2 = 0.02 \Rightarrow$ efek yang kecil dari variabel eksogen terhadap variabel endogen yang berarti bernilai lemah
- 2) Jika nilai $F^2 = 0.15 \Rightarrow$ efek yang sedang/berat dari variabel eksogen terhadap variabel endogen yang berarti bernilai sedang
- 3) Jika nilai $F^2 = 0.35 \Rightarrow$ efek yang besar dari variabel eksogen terhadap variabel endogen yang berarti bernilai baik.

d) Variance Inflation Factor (VIF)

Pengujian VIF memiliki tujuan pengujian *multikolinearitas* untuk membuktikan kolerasi antar konstruk. Jika korelasinya kuat berarti model korelasi tersebut terdapat masalah. Adapun kriteria pengujian nilai VIF menurut Hair et al., (2011) sebagai berikut:

1. Nilai VIF $>5,00$, maka terdapat masalah *multikolinearitas*.
2. Nilai VIF $<5,00$, maka tidak terdapat masalah *multikolinearitas*.

3. Pengujian Hipotesis

a) Analisis Pengaruh Langsung (*Direct Effect*)

Dalam penelitian pengujian koefisien jalur merupakan suatu pengujian untuk menganalisis berapa besar pengaruh langsung yang terjadi pada variabel bebas terhadap variabel terikat bahwa variabel tersebut searah. Jika hasil nilai pada *path coefficient* positif hal tersebut akan berpengaruh terhadap variabel bebas dengan variabel terikat searah, begitupun sebaliknya jika nilai *path coefficient* negatif maka, pengaruh variabel bebas dengan variabel terikat adalah berlawanan arah.

Jika probabilitas atau signifikan (*p-value*) $< 0,05$ oleh karena itu dapat mempengaruhi variabel yang bertaraf signifikan, sedangkan jika dilihat pada hasil *p-value* $> 0,05$ hal tersebut dapat mempengaruhi variabel tidak bertaraf signifikan.

b) Analisis Pengaruh Tidak Langsung Spesifik (*Specific Indirect Effects*)

Pada analisis *indirect effect* melakukan pengujian secara tidak langsung hipotesis, pengaruh tidak langsung

spesifik yang dilakukan pada variabel bebas dengan variabel terikat yang dimediasi oleh variabel *intervening*. Peneliti menggunakan mediasi oleh variabel pergaulan teman sebaya, dimana dalam penelitian ini memediasi pengaruh pendidikan kewirausahaan dan lingkungan keluarga terhadap intensi berwirausaha.

Dasar sebagai dalam ketentuan pengujian ini, jika nilai $p\text{-value} < 0,05$ maka data tersebut signifikan sehingga mempunyai pengaruhnya tidak langsung, yang berarti bahwa variabel *intervening* ini mempunyai peran yang sangat penting untuk memediasi pengaruh yang dilakukan terhadap variabel bebas dengan variabel terikat.

Begitupun sebaliknya pada hasil $p\text{-value} > 0,05$ data tersebut tidak bertaraf signifikan dan mempunyai pengaruh langsung, yang berarti bahwa variabel *intervening* pada penelitian ini tidak mempunyai peran penting memediasi pengaruh variabel independent terhadap variabel dependen.